

**PEMANFAATAN KONTEN NAHWU MELALUI MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB
SISWA TINGKAT MA**

Achmad Aldyansyah, Siti Sulaikho

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Abstrak

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini berfokus pada tantangan dalam pembelajaran nahwu bagi peserta didik tingkat Aliyah. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mata pelajaran nahwu, yang sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa. Studi ini meneliti potensi pemanfaatan Instagram sebagai platform pembelajaran, dikombinasikan dengan penggunaan Canva untuk menciptakan konten nahwu yang lebih menarik dan mudah dipahami. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi teknologi modern ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari tata bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, metode angket berupa angket ahli materi, ahli media dan angket kepuasan peserta didik, serta metode pre test dan post test. Subjek penelitian ini adalah para siswa tingkat Aliyah yang berdomisili di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang sejumlah 30 anak. Konsep penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung nilai N Gain Score. N Gain score digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dalam sebuah metode. Konsep Nilai N Gain Score ini mengacu kepada selisih antara nilai post test dan nilai pre test. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pre test peserta didik adalah 36,9%, sedangkan rata-rata nilai post testnya adalah 86%. Untuk itu, selisih yang didapat adalah 49,1%, dengan nilai persentase rata-rata N Gain Score adalah 78%.

Dalam tafsiran efektivitas N Gain Score, angka 78 merupakan nilai yang masuk kategori “efektif”.

Kata Kunci : Pemanfaatan ; Konten ; Nahwu; Instagram ; Kemampuan ; Siswa; Aliyah

Abstract

The problem studied in this thesis focuses on the challenges in learning nahwu for Aliyah level students. This research identifies the need for more creative and innovative teaching methods in the nahwu subject, which is often considered difficult and less interesting by students. This study examines the potential for using Instagram as a learning platform, combined with using Canva to create nahwu content that is more interesting and easy to understand. The main problem raised in this research is how the integration of modern technology can increase students' interest and ability in learning Arabic grammar. This

research uses mixed methods, namely a combination of qualitative methods and quantitative methods. To obtain data, researchers used data collection techniques through interview methods, questionnaire methods in the form of material expert questionnaires, media experts and student satisfaction questionnaires, as well as pre-test and post-test methods. The subjects of this research were 30 Aliyah level students who live at the Tambakberas Jombang Islamic Boarding School. The assessment concept carried out in this research is by calculating the N Gain Score value. N Gain score is used to find out how much effectiveness a method has. The concept of the N Gain Score refers to the difference between the post test score and the pre test score. Based on the results obtained, it can be concluded that the average pre-test score for students is 36.9%, while the average post-test score is 86%. For this reason, the difference obtained is 49.1%, with the average percentage value of the N Gain Score being 78%. In interpreting the effectiveness of the N Gain Score, the number 78 is a value that is in the "effective" category.

Keywords : Utilization ; Content ; Nahwu; Instagram ; Ability ; Student ; Aliyah

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, aplikasi Canva hadir sebagai solusi yang efektif untuk menciptakan konten visual yang menarik dan interaktif.

Canva merupakan aplikasi desain grafis yang mudah digunakan dan memungkinkan penggunaannya untuk membuat berbagai jenis konten visual, seperti infografis, poster, presentasi, dan banyak lagi. Dengan antarmuka yang intuitif dan beragam template yang disediakan, Canva memudahkan guru dan siswa untuk menghasilkan materi pembelajaran yang menarik secara visual, tanpa memerlukan keterampilan desain yang canggih. Pentingnya menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terletak pada beberapa faktor. Pertama, konten visual yang menarik dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Canva menyediakan berbagai elemen visual yang dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran lebih hidup dan komunikatif.

Kedua, penggunaan aplikasi Canva dapat mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemudahan yang ditawarkan Canva, siswa dapat berpartisipasi dalam pembuatan konten visual yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, sekaligus mengembangkan keterampilan teknologi dan desain yang penting di era digital.(Bagarukayo et al., 2012).

Dengan menerapkan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran, diharapkan proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan inovatif. Hal ini pada akhirnya dapat

meningkatkan minat belajar siswa, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Dalam era yang serba teknologi ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Salah satu platform media sosial yang populer adalah Instagram, yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi konten visual seperti foto dan video. Tidak hanya digunakan untuk keperluan hiburan dan gaya hidup, Instagram juga memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Instagram menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran yang lebih modern, interaktif, dan menarik bagi siswa. Konten-konten edukatif yang kreatif, inovatif, inspiratif, dan berkarakter dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi nahwu dalam bentuk yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Bagi seorang pelajar, langkah untuk menguasai bahasa arab adalah dengan mempelajari ilmu alat terlebih dahulu seperti nahwu dan shorof. Tanpa melalui ilmu ini, seseorang tidak akan mampu memahami dan menguasai bahasa arab. Nahwu atau ilmu alat ini merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi peserta didik di Madrasah Aliyah. Penguasaan nahwu yang baik memungkinkan siswa untuk memahami struktur kalimat dan makna yang tepat dalam bahasa Arab. Namun, realitanya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari nahwu karena dianggap sebagai materi yang rumit dan kurang menarik. Metode pembelajaran nahwu yang konvensional seringkali dianggap monoton dan kurang kontekstual, sehingga mengurangi minat dan motivasi siswa (Ismawati et al., 2023). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan nahwu siswa dan pada akhirnya mempengaruhi kemahiran mereka dalam berbahasa Arab secara keseluruhan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti Instagram, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi pelajaran (Ja'far, 2019). Dengan mengemas konten nahwu dalam bentuk visual yang menarik, seperti infografis, video pendek, atau kuis interaktif, Instagram dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi pelajar. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau multimedia lebih mudah diingat dan dipahami dibandingkan dengan teks saja.

Selain itu, Instagram juga memungkinkan terjadinya interaksi dan diskusi antara pelajar dan pengajar, serta antar pelajar itu sendiri. Fitur komentar dan pesan langsung pada

Instagram dapat dimanfaatkan untuk membahas materi nahwu, mengajukan pertanyaan, atau memberikan umpan balik (Hendrawanto Ch, 2020). Dengan adanya interaksi ini, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep nahwu secara mendalam.

Generasi milenial saat ini cenderung lebih tertarik pada konten-konten visual yang estetik, ringkas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pengembangan konten nahwu yang kreatif dan inovatif di Instagram dapat menjadi solusi efektif dalam mengajarkan materi yang seringkali dianggap kering dan membosankan (Isnaini & Umar, 2023). Mereka cenderung lebih tertarik pada konten visual karena generasi ini tumbuh besar dengan kehadiran teknologi digital dan media sosial yang kaya akan elemen visual seperti gambar, video, dan infografis. Instagram dipilih sebagai media penyampaian konten karena platform ini populer di kalangan generasi milenial dan kuat dalam penyajian konten visual.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan konten nahwu melalui Instagram, baik dari segi desain konten, strategi penyampaian, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar nahwu di kalangan pelajar. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dimiliki Instagram, diharapkan konten nahwu dapat dikemas dengan lebih menarik dan interaktif sehingga dapat memotivasi pelajar untuk mempelajari nahwu dengan lebih antusias dan mudah memahami konsep-konsepnya.

Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemanfaatan konten nahwu di media sosial Instagram dapat mempengaruhi pemahaman, minat belajar, dan motivasi siswa Madrasah Aliyah terhadap mata pelajaran nahwu. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari nahwu.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik, pemangku kebijakan, dan pengembang konten digital dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa Madrasah Aliyah di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Patonah et al., 2023). Dalam proses penyelidikan tersebut terdapat kegiatan intelektual yang berusaha mengungkap pengetahuan

baru, memperbaiki dan menghilangkan kesalahpahaman (Waruwu, 2023). Setiap penelitian membutuhkan metode dalam pengambilan data. Metode penelitian sebagai teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan menganalisis data. Penetapan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bersifat hipotesis dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bersifat natural, alami dan mendalam menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang mengkolaborasi keduanya agar data lebih komprehensif menggunakan penelitian kombinasi. Pemilihan metode penelitian tergantung pada tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti.

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi mengumpulkan data, dan menemukan solusi suatu masalah berdasarkan fakta (Waruwu, 2023). Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Ketiga metode penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi. Selain ketiga hal tersebut metode penelitian dapat berupa penelitian deskriptif, penelitian eksploratif atau penelitian penjelasan (Waruwu, 2023). Metode kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau jajak pendapat. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan. Metode campuran adalah gabungan antara teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang lengkap, bermanfaat, seimbang dan informatif (Waruwu, 2023).

Dengan menggunakan metode penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat. Data penelitian dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan praksis pendekatan metode penelitian kualitatif, kualitatif dan kombinasi dalam penelitian pendidikan. Kajian ini diharapkan mampu menambah khazanah pemikiran baru seputar pengembangan konsep dan implementasi metode penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan.

Sebagai seorang peneliti, Saya menyadari bahwa setiap fenomena atau masalah yang ingin diteliti pasti memiliki kompleksitas tersendiri. Untuk memahami secara utuh dan mendalam, diperlukan pendekatan yang mampu menggali data dari berbagai sudut pandang. Dari sekian banyaknya metode dan pendekatan, saya berasumsi bahwa pendekatan mixed

metode merupakan pendekatan yang sangat tepat dalam penelitian ini. Penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ilmiah. Ada beberapa definisi penelitian kombinasi. Menurut (Parjaman & Akhmad, 2019), penelitian kombinasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.

Definisi lain mengungkapkan penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan (Subagyo, 2020). Dengan demikian, penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penulis bisa menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan konten nahwu kreatif di Instagram terhadap peserta didik.

Metode penelitian kombinasi dianggap lebih baik dibandingkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi memiliki data lebih lengkap dari kuantitatif dan kualitatif, data yang didapatkan lebih fleksibel dan menyediakan berbagai alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa karakteristik penelitian kombinasi sebagaimana diungkapkan oleh (Vebrianto et al., 2020) sebagai berikut:

1. Memiliki beberapa tipe design dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas dan waktu penelitian.
2. Melibatkan penggabungan, dengan menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, membangun data yang baru dan menempatkan data yang baru.
3. Menggunakan dua sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif dan kemudian menggabungkan keduanya.
4. Mendapatkan informasi pelengkap yang lebih spesifik dan terperinci.
5. Memberikan perspektif alternatif dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian kombinasi memiliki kelebihan baik secara teoritis maupun praktis dibandingkan penelitian lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah menyediakan berbagai alternatif jawaban pertanyaan penelitian, kesimpulan lebih akurat karena dari berbagai

metode, dan data lebih komprehensif karena dari kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan penelitian ini diungkapkan lebih jelas oleh (Hasibuan et al., 2022) antara lain: eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, terjadinya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian kombinasi menghasilkan data dan kesimpulan lebih komprehensif dan akurat.

Selain itu, salah satu kelebihan utama mix method adalah kemampuannya dalam melakukan triangulasi data, di mana data kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan penelitian (Donna M Mertens, 2018). Dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, baik kuantitatif maupun kualitatif, penulis dapat membandingkan dan memvalidasi temuan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan.

Selain kemampuannya dalam melakukan triangulasi data, mix method juga dapat mengkompensasi kelemahan dari satu metode dengan kelebihan metode lainnya (Robinson, 2007). Kelemahan dari satu metode dapat dikompensasi oleh kelebihan metode lainnya. Data kuantitatif yang diperoleh melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik dapat memberikan gambaran umum tentang pola, tren, dan hubungan antara variabel dalam penelitian. Sementara itu, data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen dapat memperkaya pemahaman dengan memberikan konteks, nuansa, dan penjelasan yang lebih rinci tentang fenomena yang diteliti.

Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang masalah penelitian. Temuan kuantitatif dapat dikonfirmasi, diperdalam, atau disempurnakan oleh temuan kualitatif, dan sebaliknya. Jika hasil survei menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok, data kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi alasan di balik perbedaan tersebut berdasarkan perspektif dan pengalaman partisipan. Dengan demikian, penggunaan metode campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua pendekatan dan meminimalkan kelemahan masing-masing metode. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kedalaman temuan penelitian.

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, metode kuisioner, dan metode N Gain Score. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Halimah, 2021). Pengumpulan data mengacu kepada proses mengumpulkan dan

mengukur informasi tentang variabel-variabel penelitian yang ditargetkan dalam suatu sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan (Khasanah, 2013). Tujuan dari observasi adalah mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul (Pratiwi Bernadetta, 2021). Selain mengumpulkan data, observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Kuisisioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019). Sedangkan N Gain Score merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep pre test dan post test terhadap peserta didik. Pada tahap pre test dan post test ini, peserta didik menjawab soal-soal yang sudah dibagikan.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang terletak di desa Tambakrejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui seberapa besar efektivitas konten nahwu di media sosial Instagram terhadap peningkatan kemampuan peserta didik tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di lembaga ini adalah dikarenakan peneliti merupakan santri yang berdomisili di pondok tersebut dan sudah memiliki hubungan akrab dengan para santri lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Induk Tambakberas Jombang. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X Agama 1 tahun pelajaran 2023/2024 yang berdomisili di pondok tersebut. Siswa-siswa tersebut berjumlah 30 anak. Penelitian ini dilakukan sekitar 2 bulan, mulai bulan Mei-Juli 2024. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni pemanfaatan konten nahwu sebagai variabel bebas dan meningkatkan kemampuan bahasa arab peserta didik sebagai variabel terikat.

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas konten nahwu terhadap peningkatan kemampuan bahasa arab dari peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana konten pembelajaran nahwu memiliki dampak positif terhadap kemampuan bahasa arab dan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah dalam penelitian ini. Pertama, peneliti mengadakan wawancara terhadap peserta didik sejumlah 5 anak. Wawancara tersebut terdiri dari 5 pertanyaan. Kedua, pemberian soal pre test dan post test kepada peserta didik sejumlah 30 soal. Pengerjaan soal tahap pre test dilakukan ketika peserta didik belum menyaksikan video pembelajaran, sedangkan soal post test dilakukan ketika peserta didik sudah menyaksikan video pembelajaran.

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket. Angket disini terdiri dari 3 macam yaitu angket kepuasan peserta didik, angket ahli materi, dan angket ahli media. Angket kepuasan peserta didik berisikan 20 pernyataan dengan bobot masing-masing jawaban untuk sangat setuju dengan skor 100, setuju skor 75, tidak setuju skor 50, dan sangat tidak setuju skor 25.

Adapun angket ahli materi dan angket ahli media sama-sama terdiri dari 20 pernyataan. Angket disebarakan kepada responden yang benar-benar ahli dibidangnya. Angket ahli materi dan media ini diberikan melalui link google form. Jawaban angket dari responden memiliki bobot nilai yakni 100 untuk sangat setuju, 75 untuk setuju, 50 untuk tidak setuju, dan 25 untuk sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis peningkatan peserta didik disajikan dalam bentuk pre-test dan post test yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024. Peserta didik yang mengerjakan tes tersebut sebanyak 30 siswa Aliyah yang berdomisili di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Soal pre-test dikerjakan sebelum siswa melihat dan memahami video pembelajaran, sedangkan soal post test diberikan ketika siswa sudah melihat dan memahami tayangan video pembelajaran. Berikut ini hasil perolehan nilai pre test dan post test yaitu:

Table 1. Penilaian N Gain Score

PENILAIAN N GAIN SCORE							
NO	Nama	Pre	Post	Post	Skor	N	N Gain

		<i>Test</i>	<i>Test</i>	-pre	Ideal (100- Pre)	Gain Score	Score (%)
1	M. Bahrul Ulum	60	90	30	40	0,75	75
2	Wahyu Imam Masyhuri	45	80	35	55	0,63	63
3	Sabilal Muhtadin	17	80	63	83	0,75	75
4	M. Zafri Nabilur Ra'yi	54	90	36	46	0,78	78
5	M. Syihabuddin	68	95	27	32	0,84	84
6	Ahmad Alfero Ismail	60	90	30	40	0,75	75
7	Revan Putra Zahravian	45	95	50	55	0,9	90
8	M. Pasha Ramadhani	25	80	55	75	0,73	73
9	M.Wildan Fathoni	24	80	56	76	0,73	73
10	M. Ahsin Khuluqi	25	85	60	75	0,8	80
11	M. Zulfan Maulana	41	90	49	59	0,83	83
12	M. Syahrul Adhim	31	85	54	69	0,78	78
13	M. Filufi Dafa	30	80	50	70	0,71	71
14	Raditya Dharma Kusuma	50	90	40	50	0,8	80
15	M. Hafiyyan	22	80	58	78	0,74	74
16	M. Afzal Jienan	74	100	26	26	1	100
17	M. Hafidz Ramadhan	33	85	52	67	0,77	77
18	Rofiq Nur Rahman	28	80	52	72	0,72	72
19	Zakiyul Ishaq	54	90	36	46	0,78	78
20	M. Naufal Mumtaz	31	90	59	69	0,85	85
21	M. Zidan Zainal Mubarak	23	85	62	77	0,8	80
22	Rahmat Junio Al-Khafid	31	85	54	69	0,78	78
23	Toha	35	85	50	65	0,76	76
24	Healthyansyah El-Zamzami	34	90	56	66	0,84	84
25	Abdillah Qowi	31	90	59	69	0,85	85
26	M. Mahbub Abror	19	80	61	81	0,75	75
27	Zidney Ahsana Birro	28	80	52	72	0,72	72

28	M. Taufiqurrahman	46	90	44	54	0,81	81
29	M. Afif Abdurrahman	12	80	68	88	0,77	77
30	M. Raffi Ainul Yakin	31	80	49	69	0,71	71
Rata-Rata		36,9	86	49,1	63,1	0,781	78,1

Berdasarkan penghitungan N Gain Score diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh adalah 36,9
2. Rata-rata nilai post test yang diperoleh adalah 86
3. Rata-rata nilai selisih post dan pre test yang diperoleh adalah 49,1
4. Rata-rata skor ideal (100-pre) yang diperoleh adalah 63,1
5. Rata-rata nilai N Gain Score yang diperoleh adalah 0,78

Table 2. Pembagian N Gain Score

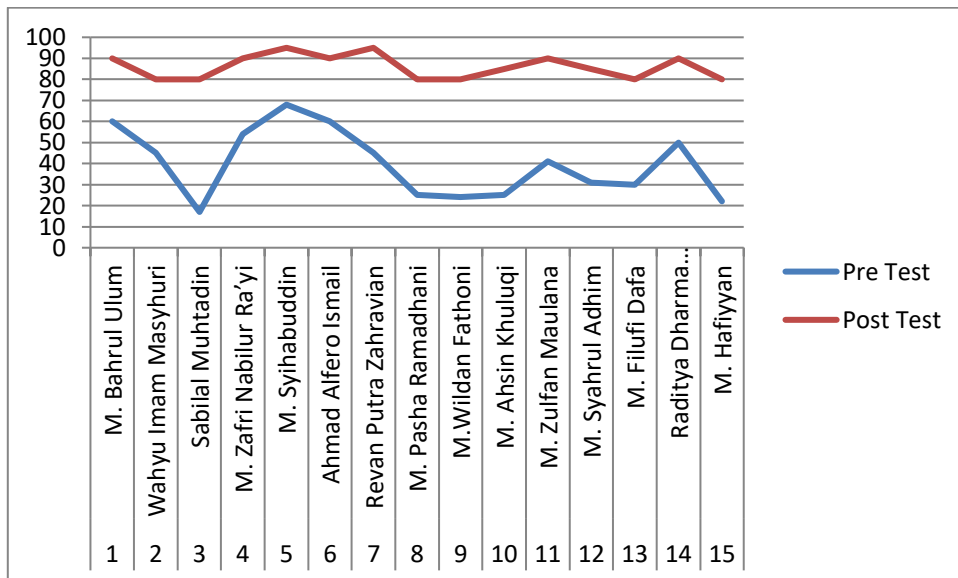
Pembagian N Gain Score	
Nilai N Gain Score	Kategori
$(g) > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

6. Rata-rata N Gain Score diperoleh 78% yang menunjukkan bahwa konten nahwu tersebut sudah efektif digunakan sebagai pembelajaran oleh peserta didik. Hal ini didasarkan kepada tabel dibawah ini:

Table 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain

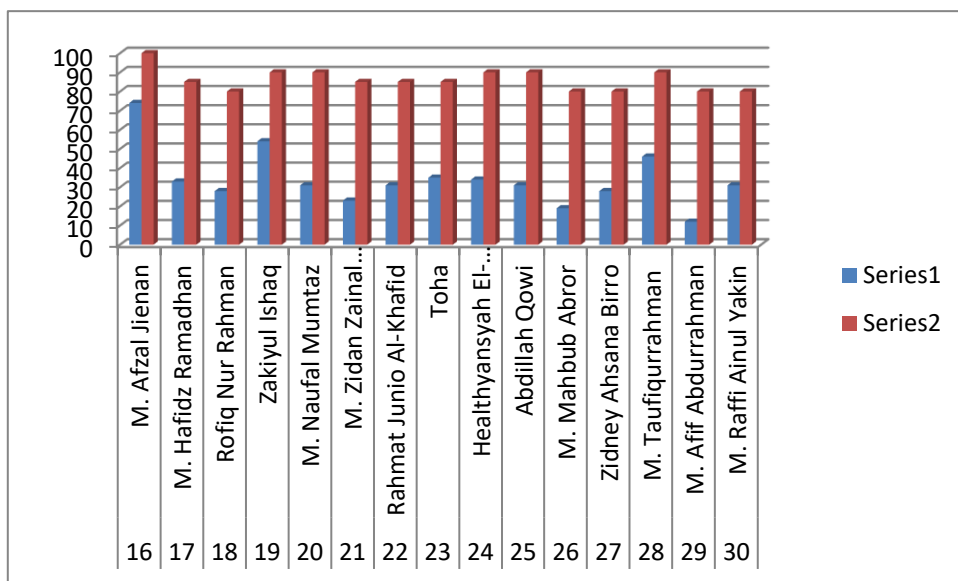
Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain	
Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
51-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Pengerjaan soal pre test dan post test ini dilakukan oleh 30 siswa. Adapun hasil pre test dan post test kalau dijadikan sebuah diagram yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Pre Test dan Post Test Peserta Didik Nomor 1-15

Berdasarkan diagram diatas, perbandingan hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa siswa nomor 1-15 mengalami peningkatan.



Gambar 2. Grafik Analisis Pre Test dan Post Test Peserta Didik Nomor 16-30

Berdasarkan diagram diatas, perbandingan hasil pre dan post test dapat disimpulkan bahwa siswa dari nomor 16-30 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat difahami bahwa penelitian ini menggunakan konsep N Gain Score. Penilaian N Gain Score ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas sebuah metode atau treatment dalam penelitian. Uji N Gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai post test dan pre test.

Pertanyaan yang diajukan dalam soal pre test dan post test berdasarkan materi yang ada di konten pembelajaran nahwu. Konten video tersebut merupakan sekumpulan materi-materi ilmu nahwu yang diambilkan dari kitab-kitab klasik seperti Al- Jurumiyah, Jami'ud Durus, Imrithi, dan lain-lain. Pembahasan dalam video memuat bab Manshubatul Asma' (yaitu isim-isim yang dibaca nashab). Dalam tahap pre test, peserta didik mengerjakan soal tanpa menyaksikan dan memahami terlebih dahulu konten nahwu tersebut. Mereka langsung diberikan soal sejumlah 30 butir dengan rincian: 20 berupa pilhan ganda, 5 berupa jawaban singkat, dan 5 berupa jawaban benar atau salah. Adapun rata-rata perolehan nilai peserta didik dalam soal pre test adalah 36,9%.

Setelah peserta didik mengerjakan soal pre test, barulah kemudian mereka menyaksikan video pembelajaran nahwu secara bersama-sama. Selepas mereka menyaksikan video pembelajaran, masuklah dalam tahap post test. Dalam tahap ini, peserta didik mengerjakan kembali soal yang sama seperti soal pre test sebelumnya. Namun, dalam post test ini, peserta didik mengerjakan soal setelah mereka menyaksikan dan memahami video pembelajaran yang ada pada Instagram. Hasil perolehan nilai peserta didik dalam tahap post test ini memiliki rata-rata sebesar 86%.

Setelah mengetahui jumlah nilai rata-rata pre test dan post test, barulah kita bisa menghitung selisih nilai keduanya. Rata-rata nilai post test yaitu 86%, sedangkan rata-rata nilai pre test yaitu 36,9%. Selisih antar keduanya adalah 49,1%. Adapun rata-rata nilai skor ideal yang diperoleh adalah 63,1%. Penghitungan nilai skor ideal dilakukan dengan menghitung selisih antara 100-nilai pre test.

Adapun untuk menghitung nilai N Gain Score dilakukan dengan membagi jumlah nilai post test-pre test dengan skor ideal. Setelah mengetahui nilai N Gain Score tiap-tiap siswa, kemudian dihitung rata-rata darinya. Adapun rata-rata N Gain Score dari semua peserta didik adalah 0,78. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa angka 0,78 masuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini didasarkan kepada pembagian nilai N Gain Score yaitu

untuk angka 0,3 ke bawah masuk dalam kategori rendah, untuk angka antara 0,3 ke atas dan 0,7 ke bawah masuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk angka 0,7 ke atas masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan rata-rata nilai N Gain Score yaitu 0,78, maka perlu dirumuskan ke bentuk persen supaya hasil dari penelitian ini lebih jelas dan mendetail. Adapun cara mengubah ke bentuk persen dengan cara mengalikan nilai N Gain Score dengan angka 100. Hasil persentase rata-rata N Gain Score peserta didik diperoleh sebesar 78%.

Dengan rata-rata N Gain Score 78% , maka hal ini menunjukkan bahwa konten nahwu tersebut sudah efektif digunakan sebagai pembelajaran oleh peserta didik. Hal ini didasarkan kepada tafsiran efektivitas N Gain dengan beberapa kategori, diantaranya: Tafsiran tidak efektif berada pada persentase 40 ke bawah, tafsiran kurang efektif berada pada persentase 40-50, tafsiran cukup efektif berada pada persentase 51-75, dan tafsiran efektif berada pada persentase 78 ke atas.

Mengacu kepada perbandingan hasil pre test dan post test, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman setelah melihat tayangan video pembelajaran tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan nilai ketika tahap pre test dan post test. Pada tahap post test peserta didik mengalami peningkatan nilai dari sebelumnya. Maka dari itu, metode video pembelajaran melalui Instagram mampu memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dan metode tersebut juga efektif jika ditinjau dari konsep N Gain Score.

KESIMPULAN

Hasil analisis kemampuan peserta didik terhadap konten pembelajaran nahwu melalui media sosial Instagram dapat dinyatakan efektif, karena karena rata-rata nilai N Gain Score diperoleh sebanyak 78% yang menunjukkan bahwa konten nahwu tersebut sudah efektif digunakan sebagai pembelajaran oleh peserta didik. Dengan metode konten pembelajaran. Hal ini didasarkan kepada tafsiran N Gain Score bahwa rata-rata yang berada diantara >76 dinyatakan “efektif”. Pada akhirnya, konten nahwu tersebut dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa-siswa zaman sekarang untuk mempermudah dalam memahami pelajaran bahasa arab khususnya ilmu nahwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagarukayo, E., Weide, T., Mbarika, V., & Min Kim. (2012). The impact of learning driven constructs on the perceived higher order cognitive skills improvement: Multimedia vs. text. *International Journal of Education & Development Using Information & Communication Technology*, 8(2), 120–130. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=88941528&site=ehost-ost>
- Donna M Mertens. (2018). *Mixed Methods Design in Evaluation*. Sage publications.
- Halimah, A. (2021). Pengaruh Moralitas Individu Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi (p. 21). Universitas Yapis Papua Jayapura.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasibuan, A. T., Rosdiana Sianipar, M., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(Penelitian Kualitatif), 8690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>
- Hendrawanto Ch. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Kitābah) dengan Menggunakan Metode Scramble di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.06>
- Herlina, Vi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS (I)*. Kelompok Gramedia.
- Ismawati, Desak Putu Parmiti, & I Gde Wawan Sudatha. (2023). Interactive Learning Media in Fifth-Grade Indonesian Elementary School Subjects. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 143–153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57911>
- Isnaini, M., & Umar, M. (2023). رقمي استراتيجيات تعليم اللغة العربية لتحسين مهارة القراءة في العصر ال ملخص A R T I C L E I N F O : املفتاحية الكلمات تعلق اتيجيات اسرت ي. *Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 2(2), 45–54. [/https://jurnal.maarifnumalang.id](https://jurnal.maarifnumalang.id)
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Khasanah, U. (2013). *Pengantar Mikroteaching*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. CV Budi Utama.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Ebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Patonah, I., Sambella, M., & ... (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Robinson, P. (2007). Designing and Conducting Mixed Methods Research. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 31(4), 388. <https://doi.org/10.1111/j.1753-6405.2007.00096.x>

- Subagyo, A. (2020). Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods. *Inteligensia Media*.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.